



## **Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo**

**Riflan Buluati<sup>a,1</sup>, Deby R. Karundeng<sup>b,2</sup>, Moh. Afan Suyanto<sup>c,3</sup>**

<sup>a,b,c</sup> Prodi Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

✉ email coresponden : [deby.rk21@gmail.com](mailto:deby.rk21@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel kenyamanan, keamanan dan kepercayaan dalam bertransaksi terhadap minat menggunakan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) pada pelaku UMKM di Kabupaten Boalemo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari pengisian kuesioner. Populasi penelitian sebanyak 78 responden dengan menggunakan metode insidental. Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dan menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda. Temuan penelitian ini adalah (1) kemudahan bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan QRIS, (2) keamanan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan QRIS, (3) kepercayaan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan QRIS.

### **Abstract**

*The purpose of this study was to analyze the influence of the variables of convenience, security and trust in transactions that affect the interest in using QRIS (Quick Response Indonesian Standard) for MSME actors in Boalemo Regency. The data used in this study is primary data sourced from filling out questionnaires. The research population is 78 respondents using the incidental method. The analytical technique used to answer research problems and test hypotheses is multiple regression analysis. The findings of this study are (1) ease of transaction has a positive and significant effect on the intention to use QRIS, (2) transaction security has a positive and significant effect on the intention to use QRIS, (3) transaction confidence has a positive and significant effect on the intention to use QRIS.*

### **Sejarah Artikel**

Diterima : 26 Oktober 2023

Disetujui : 4 Nopember 2023

### **Kata kunci:**

Kemudahan Transaksi;  
Keamanan Transaksi;  
Kepercayaan Transaksi;  
QRIS

### **Keywords:**

*Ease of Transaction;*  
*Transaction Security;*  
*Transaction Trust; QRIS*

## **Pendahuluan**

Sejak beberapa tahun yang lalu, transaksi tanpa uang tunai atau yang disebut dengan uang elektronik (*e-money*) telah mengalami perkembangan pesat. Dengan adanya kemajuan dan kemudahan penggunaan teknologi dalam pembayaran digital, maka munculah layanan baru yang disebut dompet digital (*e-wallet*) yang merupakan penerus uang elektronik (*e-money*). Akses keteknologi merupakan kunci pembuka untuk memasuki era ekonomi berbasis pengetahuan. Begitu pula dengan akses internet masyarakat dapat memperoleh segala

informasi yang mereka butuhkan yang dapat menjadi peluang untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

QRIS merupakan standar kode QR untuk pembayaran digital melalui aplikasi uang elektroik berbasis server, dompet elektronik, atau mobile banking. Tujuan adanya QRIS ini agar pembayaran digital menjadi lebih mudah bagi masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator satu pintu karena telah berstandar. Jenis pembayaran menggunakan QRIS yaitu *Merchant Presented Mode* (MPM) Statis, *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis, dan *Customer Presented Mode* (CPM). Merchant adalah individu atau kelompok yang berperan sebagai penjual barang atau jasa dengan suatu bentuk tertentu, memiliki toko fisik ataupun toko online dan bekerja sama dengan bank dalam hal penyediaan layanan pembayaran melalui e-money dari bank bersangkutan (Appkey, dalam Sekarsari, dkk, 2021). Sistem pembayaran dengan *merchant* adalah system pembayaran non tunai atau *cashless* untuk suatu produk tertentu.

Fenomena tersebut dipetakan oleh Bank Indonesia sebagai pemegang regulasi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), sehingga diperlukan suatu sistem yang dapat mengintegrasikan berbagai instrumen dan kanal pembayaran secara nasional. Untuk mendukung tercapainya sistem yang terintegrasi tersebut, Bank Indonesia menetapkan standar kode QR pembayaran dalam memfasilitasi transaksi pembayaran digital di Indonesia yang disebut QRIS (Quick Response Indonesia Standard). QRIS merupakan kode QR yang dikembangkan oleh regulator bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), yang bertujuan memperlancar sistem pembayaran digital secara aman, mendorong efisiensi pemerintah, dan mempercepat inklusi keuangan digital. QRIS merupakan satu kode QR yang disediakan untuk semua jenis transaksi pembayaran digital.

Disisi lain, regulator juga ingin menerapkan aspek keamanan dan perlindungan konsumen dalam rangka menjaga masyarakat pada praktek-praktek kejahatan di dunia digital (*cybercrime*) selama melakukan transaksi pembayaran secara digital. Dengan menggunakan QRIS, regulator berharap aspek perlindungan konsumen menjadi hal yang mudah untuk diterapkan karena penyelenggara jasa sistem pembayaran hanya menyediakan satu layanan kode QR untuk berbagai jenis aplikasi pembayaran digital.

Minat atau preferensi dapat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk tertarik pada sesuatu dan merasa senang karena telah memilihnya (Sulistyo dan Berlianingsih, dalam Saputri, 2020). Minat dalam hal ini dikonotasikan keinginan konsumen

dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital, dengan berbagai alasan seperti persepsi kemudahan, keamanan, dan kepercayaan bahwa transaksi menggunakan QRIS aman, menggunakan QRIS memberikan banyak manfaat atau tingkat risiko dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran relatif rendah.

Jogiyanto dalam Djaja, dkk (2022) berpendapat bahwa kemudahan yaitu seberapa yakin seseorang untuk percaya dalam memakai suatu teknologi terbebas dari kesulitan. Meskipun kemudahan dan keamanan telah dirasakan saat bertransaksi menggunakan QRIS terkadang masih terdapat kendala dan masalah juga. Seperti dalam hal kemudahan, kendala yang dapat dialami saat sedang melakukan transaksi scan Kode QR tetapi tidak terbaca dengan baik sehingga scan Kode QR tersebut harus dilakukan secara berulang dua sampai tiga kali agar dapat melanjutkan transaksi pembayaran. Dalam hal keamanan, kendala yang dapat dialami tentu ancaman dari hacker yang bisa mengancam akun bahkan saldo pengguna. Dengan adanya ketidaksesuaian tersebut membuat pengguna harus lebih memperhatikan dan tetap waspada saat melakukan transaksi.

Kabupaten Boalemo sebagai pusat kegiatan ekonomi dari masyarakat dengan fasilitas penunjang yang secara bertahap dilengkapi oleh pemerintah untuk pelaku UMKM dalam melakukan aktivitas usahanya, termasuk fasilitas perbankan dan internet yang dapat mempermudah pada pelaku UMKM. Adanya teknologi berupa QRIS ini diharapkan dapat meningkatkan kemudahan bagi konsumen dalam bertransaksi sehingga berpengaruh positif terhadap omset penjualan yang diterima oleh merchant khususnya pelaku UMKM. Salah satu alasan Bank Indonesia mewajibkan penggunaan QRIS kepada masyarakat berbasis QR Code adalah untuk mewujudkan standarisasi penggunaan QR Code sebagai sistem pembayaran sehingga tercipta efisiensi transaksi, memajukan UMKM, mempercepat inklusi keuangan, yang pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Bank Indonesia, 2019). Pembayaran berbasis QR Code ada dua jenis yaitu Static dan Dynamic. Pembayaran dengan QR Code jenis Static sangat cocok untuk UMKM karena tidak memerlukan investasi EDC melainkan hanya berupa stiker saja yang cukup ditempel di tempat yang mudah di-scan oleh customer. Keduanya sama-sama memberikan kemudahan bagi merchant ataupun customer.

Beberapa tahun terakhir ini sudah bermunculan penyelenggara jasa sistem pembayaran (dompet digital) berbasis QR Code, seperti Gopay, Ovo, Dana, ataupun LinkAja. Pembayaran melalui dompet digital tentunya bersifat nontunai. Menariknya dalam beberapa tahun

terakhir, adopsi pembayaran berbasis QR Code di berbagai merchant cukup masif, tidak terkecuali ke komunitas UMKM termasuk para pedagang kaki lima. Masyarakat sudah semakin terbiasa tidak membawa uang tunai dalam jumlah banyak, cukup membawa HP dan tinggal scan bayar. Dengan maraknya penyelenggara jasa pembayaran berbasis QR Code, mendorong Bank Indonesia sebagai regulator di bidang moneter menerbitkan QRIS yang mampu memudahkan masyarakat untuk melakukan pembayaran QR Code yang diterbitkan suatu penyelenggara sistem pembayaran dengan semua dompet digital. Misalnya QR Code OVO bisa dibayar (di-scan) pakai dompet digital Gopay, Dana, Linkaja, berbagai aplikasi perbankan yang menyediakan alternatif pembayaran berbasis QR Code, ataupun penyelenggara jasa sistem pembayaran lainnya.

Penerapan QRIS yang membawa banyak manfaat dan kemudahan dalam sistem pembayaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian terkait persepsi pelaku UMKM terhadap teknologi QRIS sehingga bisa diketahui seberapa besar potensi QRIS dalam simplifikasi sistem bisnis yang dijalankan para pelaku UMKM yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan UMKM. Para pelaku UMKM menginginkan penggunaan teknologi yang dapat memudahkan dalam melakukan berbagai transaksi. Menurut Davis dalam Rodiah dan Melati (2020) bahwa kemudahan penggunaan sebagai keyakinan akan kemudahan, yaitu tingkatan di mana pengguna percaya bahwa teknologi atau sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah.

Berbagai permasalahan yang sering dijumpai oleh konsumen ataupun pelaku UMKM dalam bertransaksi baik dalam pembelian maupun pembayaran dengan menggunakan situs jualan online antara lain adalah tingkat kepercayaan konsumen yang kurang serta keamanan dalam berbelanja online yang di rasa juga kurang, kepercayaan terhadap tindakan penipuan atas barang yang akan dibeli tidak sesuai seperti pada keterangan dari penjualan atau misalnya jika kosumen sudah melakukan transfer sejumlah uang untuk membeli barang tersebut akan tetapi barang tersebut tidak di kirimkan, serta keamanan akan barang sampai dengan selamat atau tidaknya. Ini semua menjadi faktor yang masih di permasalahan oleh konsumen yang ingin berbelanja barang secara online.

Faktor yang mempengaruhi minat beli ulang suatu produk melalui media online adalah kepercayaan. Menurut Nurrahmanto, dalam Saripudin dan Faihaputri (2021), kepercayaan konsumen didefinisikan sebagai keyakinan seorang konsumen bahwa orang lain memiliki integritas dan dapat dipercaya, serta orang yang dipercayainya akan memenuhi segala

kewajibannya dalam melakukan transaksi sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2021), Fermayani, dkk (2022) bahwa kepercayaan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli konsumen secara online. Hal ini menunjukkan bahwa minat beli konsumen untuk melakukan pembelian secara online apabila pembeli memiliki keyakinan kepada penjual, dan penjual memiliki integritas untuk memenuhi kewajibannya. Semakin kuat kepercayaan pelanggan terhadap penyedia jasa, maka akan memperkuat kecenderungan untuk melakukan pembelian ulang (Suyanto, dkk, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui preferensi atau minat masyarakat terutama kepada konsumen pembayaran digital terhadap alat pembayaran berupa kode QR (QRIS). Untuk mengetahui konsumen memiliki minat atau tidak berminat terhadap penggunaan kode QR sebagai alat pembayaran digital, dan apabila konsumen memiliki minat terhadap penggunaan kode QR, faktor apa saja yang mendominasi alasan minat konsumen tersebut, apakah persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan persepsi kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS dalam bertransaksi pada pelaku UMKM di Kabupaten Boalemo.

## **Metode**

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian serta untuk menganalisis variabel yang diteliti adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Analisis ini merupakan metode untuk menerangkan dan mencari pengaruh antar variabel. Dengan demikian analisis regresi berganda dapat digunakan untuk menguji seperangkat hipotesis keterpengaruhannya serta menafsirkan pengaruh antar variabel. Adapun model persamaan analisis jalurnya adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y : Minat menggunakan QRIS

X<sub>1</sub> : Kemudahan bertransaksi

X<sub>2</sub> : Keamanan bertransaksi

X<sub>3</sub> : Kepercayaan bertransaksi

## **Hasil dan Pembahasan**

Uji Regresi Berganda

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS di peroleh hasil sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1. Model Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.426	3.191		1.387	0.170
	Kemudahan Bertransaksi	.257	.090	0.262	2.839	0.006
	Keamanan Bertransaksi	.225	.076	0.291	2.947	0.004
	Kepercayaan Bertransaksi	.396	.124	0.350	3.182	0.002

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 di peroleh persamaan regresinya adalah

$$Y = 4,426 + 0,262X_1 + 0,291X_2 + 0,350X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) = 4,426, memberikan arti jika kemudahan bertransaksi ( $X_1$ ) keamanan bertransaksi ( $X_2$ ) dan kepercayaan bertransaksi ( $X_3$ ) bernilai 0, maka skor minat menggunakan QRIS akan kontan pada angka 4,426.
2. Koefisien regresi kemudahan bertransaksi ( $b_1$ ) = 0,262. Memberikan makna setiap peningkatan skor kemudahan bertransaksi sebesar satu satuan akan diikuti peningkatan skor minat menggunakan QRIS sebesar 0,262, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam keadaan tetap.
3. Koefisien regresi keamanan bertransaksi ( $b_2$ ) = 0,291. Memberikan makna setiap peningkatan skor keamanan bertransaksi sebesar satu satuan akan diikuti peningkatan skor minat menggunakan QRIS sebesar 0,291, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam keadaan tetap.
4. Koefisien regresi kepercayaan bertransaksi ( $b_3$ ) = 0,350. Memberikan makna setiap peningkatan skor kepercayaan bertransaksi sebesar satu satuan akan diikuti peningkatan skor minat menggunakan sebesar 0,350, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam keadaan tetap.
5. Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui bahwa variable yang dominan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS adalah variable kepercayaan menggunakan ( $X_3$ )

### Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi diujikan untuk memastikan kecocokan model regresi atas variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara menghitung skor korelasi (R). Hasil perhitungan dengan diperoleh nilai korelasi (R) sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Korelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.741 <sup>a</sup>	0.549	.530	1.300	2.102

a. Predictors: (Constant), Percaya Bertransaksi, Mudah Bertransaksi, Aman Bertransaksi

b. Dependent Variable: Minat Menggunakan

Sumber : Data diolah 2023

Pada tabel 2 diperoleh nilai korelasi (R) = 0,741, nilai mendekati 1 yang artinya terdapat hubungan cukup kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan skor tersebut, memberikan makna jika kemudahan bertransaksi ( $X_1$ ) keamanan bertransaksi ( $X_2$ ) dan kepercayaan bertransaksi ( $X_3$ ) mengalami peningkatan, maka akan diikuti dengan peningkatan minat menggunakan QRIS.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Hasil analisis diperoleh nilai korelasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.741 <sup>a</sup>	0.549	.530	1.300	2.102

a. Predictors: (Constant), Percaya Bertransaksi, Mudah Bertransaksi, Aman Bertransaksi

b. Dependent Variable: Minat Menggunakan

Sumber : Data diolah 2023

Pada tabel 3 di atas nilai koefisien determinasi atau R-Square ( $R^2$ ) = 0,549 atau 54,9%. Hasil ini dapat menjelaskan kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variasi

perubahan kenaikan minat menggunakan QRIS sebesar 54,9%. Sedangkan sisanya sebesar 45,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### Uji t

Uji t atau pengujian secara parsial, yaitu pengujian variabel independen pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian dengan tingkat signifikansi yang disyaratkan.

Tabel 4. Uji Signifikansi Parsial

Model	t-hitung	Sig.
Kemudahan Bertransaksi	2.839	0.006
1 Keamanan Bertransaksi	2.947	0.004
Kepercayaan Bertransaksi	3.182	0.002

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan QRIS

Sumber : Data diolah 2023

Dari tabel 4 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai t-hitung pada kemudahan bertransaksi = 2,839 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Hasil ini menunjukkan secara parsial Kemudahan Bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, maka hipotesis pertama dinyatakan diterima.
2. Nilai t-hitung pada keamanan bertransaksi = 2,947 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Hasil ini menunjukkan secara parsial keamanan bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, maka hipotesis kedua dinyatakan diterima.
3. Nilai t-hitung pada kepercayaan bertransaksi = 3,182 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Hasil ini menunjukkan secara parsial kepercayaan bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, maka hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

#### Uji F (Fisher)

Uji F pengujian untuk memastikan apakah variabel independen (X) secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan melalui perbandingan terhadap nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Jika ternyata nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka disimpulkan bahwa variabel independen (X) secara simultan dapat

mempengaruhi variabel dependen (Y), dengan menggunakan degree of freedom 95% atau tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  (0,05). Hasil pengujian dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Uji Signifikansi Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.081	3	50.694	29.987	.000 <sup>b</sup>
	Residual	125.099	74	1.691		
	Total	277.179	77			

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan

b. Predictors: (Constant), Percaya Bertransaksi, Mudah Bertransaksi, Aman Bertransaksi

Sumber : Data diolah 2023

Pengujian pengaruh simultan (F test) pada tabel 5 di atas, didapatkan nilai F hitung sebesar 29,987 dengan nilai signifikansi = 0,000 karena  $p < 0,05$ . Dari hasil ini, maka secara bersama – sama kemudahan bertransaksi ( $X_1$ ) keamanan bertransaksi ( $X_2$ ) dan kepercayaan bertransaksi ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Maka hipotesis keempat dinyatakan diterima.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Pengaruh Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Nilai (Sig)	Hasil Pengujian
$X_1 \rightarrow Y$	0,262	0.006	Diterima
$X_2 \rightarrow Y$	0,291	0.004	Diterima
$X_3 \rightarrow Y$	0,350	0.002	Diterima
Simultan	29,987	0.010	Diterima

Sumber : Data diolah 2023

## Pembahasan

### Pengaruh Kemudahan Bertransaksi terhadap Minat Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi kemudahan bertransaksi terhadap minat menggunakan QRIS sebesar  $0,262X_1$  dengan tingkat signifikansi 0,006. Hasil ini menemukan bahwa kemudahan bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS para pelaku UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan bertransaksi dengan menggunakan aplikasi QRIS akan meningkatkan minat untuk menggunakan dalam berbagai aktivitas khususnya untuk mempermudah dalam transaksi pembayaran kepada pembeli produk UMKM.

Kemudahan bertransaksi dengan menggunakan aplikasi perbankan khususnya QRIS dalam bisnis online memberikan kemudahan bagi pelaku bisnis khususnya para pelaku UMKM di Kabupaten Boalemo. QRIS ini merupakan bagian dari transformasi digital pada sistem pembayaran Indonesia dalam membantu percepatan pengembangan ekonomi dan keuangan digital. QRIS adalah standar QR code pembayaran untuk sistem pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan asosiasi sistem pembayaran Indonesia (ASPI). Munculnya QRIS ini memberi kemudahan dalam bertransaksi secara digital.

Sistem pembayaran yang berkembang saat ini dalam kehidupan masyarakat adalah pembayaran berbasis digital (cashless). Bank Indonesia menyatakan sistem pembayaran non-tunai terbagi menjadi dua jenis yaitu e-wallet dan e-money. E-money merupakan sistem pembayaran berbasis chip (offline) sedangkan e-wallet merupakan sistem pembayaran berbasis online (Mayanti, 2020). Transaksi yang terjadi di tengah masyarakat saat ini telah difasilitasi oleh berbagai metode pembayaran perbankan. Bentuk inovasi sistem pembayaran nontunai adalah kartu debit/ATM, kartu kredit, wesel, cek, rekening bank dan uang elektronik. Salah satunya adalah metode pembayaran menggunakan QR Code. Metode pembayaran ini masih baru diperkenalkan dan masih dikembangkan oleh pemerintah (Novi Arianti et al., 2019; Sihalo et al., 2020). QR Code berguna dalam aspek prosedur pembayaran yakni menghubungkan pengguna dengan layanan transaksi pembayaran dengan metode memindai QR Code memanfaatkan kamera smartphone yang telah tersambung dengan akun pengguna

Kemudahan menggunakan aplikasi QRIS bagi para pelaku UMKM dapat mendorong perkembangan bisnis dan mempermudah dalam pembayaran kepada penjual maupun pembeli produk. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rodiah dan Melati (2020) bahwa kemudahan bertransaksi memberikan pengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS dalam bertaksi secara online. Dari temuan ini memberikan penguatan bahwa aplikasi perbankan yang memudahkan bagi penggunanya akan meningkatkan minat dalam menggunakannya dalam berbagai transaksi atau pembayaran secara online.

#### Pengaruh Keamanan Bertransaksi terhadap Minat Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi keamanan bertransaksi terhadap minat menggunakan QRIS sebesar  $0,291X_2$  dengan tingkat signifikansi 0,004. Hasil ini menemukan bahwa keamanan bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS para pelaku UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa keamanan

bertransaksi dengan menggunakan aplikasi QRIS akan meningkatkan minat untuk menggunakan dalam berbagai transaksi bisnis khususnya untuk mempermudah dalam transaksi pembayaran kepada pembeli dan penjual produk UMKM.

Keamanan bertransaksi dalam menggunakan aplikasi perbankan khususnya QRIS dalam bisnis online akan meminimalisir terjadinya penipuan yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Keamanan aplikasi QRIS akan memberikan jaminan dan kepastian bagi pelaku bisnis khususnya para pelaku bisnis pada sector UMKM di Kabupaten Boalemo terhindar dari permasalahan atau kerugian yang dapat ditimbulkan. QRIS ini merupakan bagian dari transformasi digital pada system pembayaran Indonesia dalam membantu percepatan pengembangan ekonomi dan keuangan digital. QRIS adalah standar QR code pembayaran untuk sistem pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan asosiasi sistem pembayaran Indonesia (ASPI).

Menurut Prilano et al (2020) keamanan adalah dimana konsumen merasa aman dalam melakukan transaksi online. Keamanan juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi minat menggunakan aplikasi pembelian secara online. Keamanan transaksi sebagai kemampuan dari pelaku bisnis online untuk dapat melakukan penjagaan keamanan atas transaksi dan jaminan keamanan data. Keamanan adalah kemampuan dalam melakukan pengawasan serta penjagaan keamanan atas transaksi data.

QRIS merupakan penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan teknologi QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Dengan QRIS, seluruh aplikasi pembayaran dari Penyelenggara manapun baik bank dan nonbank yang digunakan masyarakat, dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (merchant) berlogo QRIS (Bank Indonesia, 2022).

Menurut Arpaci (2015), *perceived security* merupakan derajat keyakinan seseorang bahwa teknologi yang digunakan untuk mengirimkan informasi yang sensitif seperti data konsumen dan data transaksi finansial terjamin keamanannya. *Perceived security* selalu dikaitkan dengan konsekuensi negatif yang mungkin diderita konsumen jika konsumen berniat untuk menggunakan suatu sistem. Jika tingkat keamanan dirasa terlalu rendah, maka konsumen tidak akan terlibat dalam penggunaan suatu sistem transaksi.

Kode QR dalam ketentuan Bank Indonesia No.21/18/PADG/2019 adalah kode dua dimensi yang terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter dan simbol, yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran nirsentuh melalui pemindaian. Ketentuan ini menyempurnakan ketentuan mengenai uang elektronik yang telah diterbitkan sebelumnya. Bank Indonesia sebagai regulator di bidang sistem pembayaran, mendorong penerapan dan penggunaan uang elektronik utamanya untuk mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat, sebagai dampak untuk mengurangi biaya percetakan uang tunai yang merupakan biaya terbesar kedua dalam laporan keuangan bank sentral setelah biaya operasional kebijakan moneter.

Disisi lain, regulator juga ingin menerapkan aspek keamanan dan perlindungan konsumen dalam rangka menjaga masyarakat pada praktek-praktek kejahatan di dunia digital (cybercrime) selama melakukan transaksi pembayaran secara digital. Dengan menggunakan QRIS, regulator berharap aspek perlindungan konsumen menjadi hal yang mudah untuk diterapkan karena penyelenggara jasa sistem pembayaran hanya menyediakan satu layanan kode QR untuk berbagai jenis aplikasi pembayaran digital

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saripudin dan Faihaputri (2021), Afiah (2018) bahwa keamanan bertransaksi memberikan pengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS dalam bertaksi secara online. Dari temuan ini memberikan penguatan bahwa aplikasi perbankan yang memberikan jaminan keamanan akan meningkatkan minat menggunakannya dalam berbagai transaksi atau pembayaran secara online.

#### **Pengaruh Kepercayaan Bertransaksi terhadap Minat Menggunakan QRIS**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi kepercayaan bertransaksi terhadap minat menggunakan QRIS sebesar  $0,350X_3$  dengan tingkat signifikansi 0,002. Hasil ini menemukan bahwa kepercayaan bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS para pelaku UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan bertransaksi dengan menggunakan aplikasi QRIS akan meningkatkan minat untuk menggunakan dalam berbagai transaksi bisnis khususnya untuk jaminan transaksi pembayaran kepada pembeli dan penjual produk UMKM.

Kepercayaan konsumen adalah pengetahuan konsumen mengenai suatu objek, atributnya, dan manfaatnya. Berdasarkan hal tersebut, maka pengetahuan konsumen sangat terkait dengan pembahasan sikap karena pengetahuan konsumen adalah kepercayaan konsumen. Kepercayaan akan timbul dari benak konsumen apabila produk yang dibeli mampu memberikan manfaat atau nilai yang diinginkan konsumen pada suatu produk. Suatu kepercayaan umumnya adalah sebuah niat kepercayaan yang membawa pihak lain dapat dipercayai atau memberikan kesediaan suatu pihak untuk peka terhadap sebuah tindakan yang dilakukan oleh pihak lainnya

Salah satu masalah dalam penjualan online di Indonesia adalah sulitnya membangun kepercayaan pembeli. Berbelanja melalui internet mempunyai keunikan tersendiri dibanding dengan belanja secara tradisional, yaitu dari segi ketidakpastian, anonim, minimnya kontrol, dan potensi dalam pengambilan kesempatan. Para konsumen yang membeli melalui internet dihadapkan pada permasalahan yang pembeli sendiri tidak bisa mengontrol secara pasti pemenuhan harapannya ketika ia membeli sesuatu melalui internet karena mereka tidak bisa melihat secara langsung barang yang akan dibelinya maupun bertemu langsung penjual yang menawarkan produknya. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya dibangun sebuah kepercayaan antara produsen dan konsumen yang melakukan pembelian secara online.

Kepercayaan dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan suatu keyakinan bahwa produk atau jasa yang dipercayainya tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Kepercayaan pelanggan terhadap suatu produk atau jasa biasanya timbul dikarenakan pelanggan menilai kualitas produk dengan apa yang mereka lihat, pahami, atau apa yang mereka rasakan. Sebab itu penting bagi perusahaan untuk membangun rasa percaya pelanggan terhadap produk atau jasa yang ditawarkannya, supaya tingkat kepercayaan pelanggan lebih tinggi terhadap pelaku bisnis dan tercipta kepuasan mitra bisnis.

Dalam transaksi e-commerce kepercayaan terhadap suatu organisasi dapat tumbuh melalui pelayanan yang telah diberikan pada konsumen-konsumen sebelumnya atau pembelian sebelumnya dimana tingkat kepuasan konsumen atas transaksi sebelumnya sangat tinggi. Kepercayaan juga dapat timbul melalui informasi yang diterima dari orang lain tentang pelayanan atau produk yang ada pada perusahaan e-commerce tersebut. Kepercayaan adalah suatu bentuk keyakinan dari beberapa pihak mengenai maksud dan perilaku yang dapat ditunjukkan kepada pihak yang lainnya. Artinya kepercayaan merupakan keyakinan seseorang akan pelayanan yang baik yang dapat diberikan oleh pelaku bisnis kepada

konsumen dimana konsumen menyerahkan semua transaksi dan prosesnya yang dimulai dari transaksi penjualan sampai barang tersebut berada ditangan konsumen.

Tingginya kepercayaan dalam menggunakan aplikasi QRIS pada para pelaku UMKM disebabkan karena pelaku UMKM percaya bahwa aplikasi QRIS dapat menjamin keamanan bagi pembeli maupun penjual produk dalam transaksi pembayarannya. Adanya kepercayaan dari pengguna aplikasi akan mendorong minat menggunakan, arena dirasakan ada manfaat dan dapat mempermudah dalam pembayaran atau transaksi secara online. QRIS merupakan standar kode QR untuk pembayaran digital melalui aplikasi uang elektroik berbasis server, dompet elektronik, atau mobile banking. Tujuan adanya QRIS ini agar pembayaran digital menjadi lebih mudah bagi masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator satu pintu karena telah berstandar.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2021), Fermayani, dkk (2022) bahwa kepercayaan bertransaksi memberikan pengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS dalam bertaksi secara online. Dari temuan ini memberikan penguatan bahwa aplikasi perbankan yang memberikan jaminan kepercayaan akan meningkatkan minat menggunakannya dalam berbagai transaksi atau pembayaran secara online.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan (1) Kemudahan bertransaksi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kemudahan dalam menggunakan aplikasi QRIS, maka minat menggunakan aplikasi QRIS akan semakin meningkat. (2) Keamanan bertransaksi ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM. Jika aplikasi QRIS memberikan keamanan dalam bertransaksi, maka minat menggunakan akan semakin meningkat. (3) Kepercayaan bertransaksi ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM. Jika aplikasi QRIS memberikan kepercayaan yang tinggi, maka minat menggunakan aplikasi QRIS akan semakin meningkat.

## **Referensi**

Afiah, N. (2018). Pengaruh Keamanan, Reputasi Dan Pengalaman Terhadap Trust Pengguna Internet Untuk Bertransaksi Secara Online. *JEKPEND Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(2).



- Arianti, N. L. N., Darma, G. S., Maradona, A. F., & Mahyuni, L. P. (2019). Menakar Keraguan Penggunaan QR Code Dalam Transaksi Bisnis. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(2), 67. <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i2.2041>
- Arpaci, I et.al. 2015. "Impact Of Perceived Security On Organisational Adoption Of Smartphones". Vol.18 No. 2, 602-608
- Djaja, J., Tongli, B., & Tahendrika, A. (2022). Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Transaksi Menggunakan Kode QR Terhadap Kepuasan Pengguna ShopeePay Pada Mahasiswa Universitas Atma Jaya Makassar. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Terapan (JESIT)*, 3(1).
- Fermayani, R., Harahap, R. R., & Rahmat, R. (2022). Analisis Pengaruh Privasi, Keamanan, Dan Kepercayaan Terhadap Niat Untuk Bertransaksi Secara Online Di Lazada. *Menara Ekonomi*. 8(1).
- Mayanti, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesian Standart Sebagai Teknologi Pembayaran pada Dompot Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2).
- Prilano, K., Sudarso, A., & Fajrillah. (2020). Pengaruh Harga , Keamanan dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Toko Online Lazada. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(1), 1–10.
- Rodiah, S.. & Melati, I. S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1 (2).
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital. *Jurnal Kinerja*, 17 (2).
- Saripudin., & Faihaputri, N. (2021). Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi Terhadap Minat Beli Ulang (Studi Kasus Di E-Commerce JD.ID). *Edunomika*, 05(02).
- Sekarsari, K. A. D., Indrawati, C. D. S., & Subarno, A. (2021). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta. *Forum Ekonomi*, 23(4).
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Suyanto, M. A., Modding, B., Bima, M. J., & Hasan, S. (2017). The Effect of the Quality of Service And the Image of the Institution on the Values Received, the Satisfaction of And The Trust of College Students on Private Colleges in the Province of Gorontalo. *Journal of Research in Humanities and Social Science*, 5(10), 43–50.
- Wulandari, A., Prakosa, A. S., Anhari, F. Z., Pamungkas, B. A., Suryanti, R. (2021). Pentingnya Kepuasan dan Kepercayaan Memediasi Keamanan Bertransaksi Terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 23(2).